

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.<sup>1</sup>

Hal ini tidak sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang telah tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS bab III pasal 4 tahun 2003: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.<sup>2</sup>

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mencakup perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasamanya dengan teman sekelas dalam mengikuti kegiatan, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman, mendengarkan dengan baik ketika teman

---

<sup>1</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 25.

<sup>2</sup> *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.*

berpendapat, memberi gagasan yang cemerlang dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan semangat.

Hamd, mengatakan bahwa “pendidik itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena anak didik akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik”.<sup>3</sup>

Memperhatikan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik, kalau pendidiknya baik, ada kemungkinan anak didiknya juga baik, karena murid meniru gurunya. Sebaliknya jika guru berperangai buruk, ada kemungkinan anak didiknya juga berperangai buruk.

Menurut al-Asqalâni, ketika orang-orang Arab sangat membenci anak perempuan. Rasulullah SAW memberitahukan pada mereka tentang kemuliaan dan kedudukan anak perempuan. Rasulullah SAW memberitahukannya dengan tindakan, yaitu dengan menggendong Umamah (cucu Rasulullah SAW.) di pundaknya ketika shalat. Makna yang dapat dipahami bahwa perilaku tersebut dilakukan Rasulullah SAW untuk menentang kebiasaan orang Arab yang membenci anak perempuan. Rasulullah SAW menentang kebiasaan mereka, bahkan dalam sholat sekalipun.<sup>4</sup>

Mendidik dengan contoh (keteladanan) adalah satu metode pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya, segala yang dicontohkan oleh Rasulullah

---

<sup>3</sup> Ajiharjoko, <http://ajiharyoko.blogspot.com/2010/01/metode-pengajaran-al-quran-dan-hadist.html>, diakses 01-09-2014.

<sup>4</sup> Asqalâni, Ahmad ibn Ali ibn Hajar Abu al-Fâdhil, *Fâthul Bâri Syarah Shahih al-Bukhâri*, Beirut: Dâr al-Ma'rifah, 1379 H, 591-592.

SAW dalam kehidupannya, merupakan cerminan kandungan Al-Qur'an secara utuh, sebagaimana firman Allah swt, berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: ٢١)

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>5</sup>

Kebanyakan para pendidik saat ini masih menerapkan pengajaran secara ekspositori yang mana lebih bersifat menerima dari guru, dalam metode ini para siswa berperan lebih pasif, tanpa banyak melakukan kegiatan pengolahan bahan, karena menerima bahan ajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk memperjelas bahan, guru dapat memberikan contoh-contoh atau menerangkan semua materi kepada siswa.<sup>6</sup>

Usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa didalam kelas sangatlah penting dilakukan oleh para guru. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan fokus siswa agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Dengan siswa yang aktif maka fokus mereka terhadap pelajaranpun akan meningkat sehingga mereka mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa yang aktif dalam pembelajaran akan membuat pelajaran lebih efektif dan

<sup>5</sup> Qs. Al-ahzab, (33):21.

<sup>6</sup> Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran.*, 43.

menyenangkan. Proses belajar mengajar yang efektif perlu adanya cara berpikir secara terarah dan jelas akan apa yang dipelajari. Dengan banyak permasalahan-permasalahan yang muncul, perlu adanya pembaharuan-pembaharuan di lingkungan pendidikan yang mengarahkan pembelajaran agar siswa dapat selalu aktif. Di sinilah peranan pendidikan memberikan suatu konsep cara belajar yang efektif.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits siswa tidaklah mudah, sebab dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering di jumpai beberapa masalah antara lain :

- (1) Hampir tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya pada guru (kurang aktif bertanya).
- (2) Sibuk menyalin apa yang di tulis dan diucapkan guru.
- (3) Apabila ditanya guru tidak ada yang mau menjawab tetapi mereka menjawab secara bersamaan sehingga suaranya tidak jelas.
- (4) Siswa terkadang ribut sendiri waktu guru menerangkan atau mengajar.<sup>7</sup>

Akar penyebab yang paling dominan menyebabkan ketidak aktifan siswa adalah pada diri siswa itu sendiri. Mereka terkadang hanya malu dan takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ketidakberanian membuat

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihap, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), 40.

mereka enggan untuk menjawab ataupun berperan aktif dalam pembelajaran dikelas.

Untuk itu, harus diadakan perubahan, dimulai dengan membenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menawarkan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu caranya dengan menggunakan pendekatan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah merupakan suatu pendidikan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>8</sup>

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah konsep pembelajaran yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas, metode ini mengisyaratkan beberapa ciri dari penerapan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang diantaranya:

*Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.

---

<sup>8</sup>Kuntowijoyo, "metode ctl", <http://media154.wordpress.com/artikel-internet-desain-dan-web-3/ctl-contextual-teaching-learning/> diakses 03-09-2014.

<sup>9</sup>Ridwan rozak, "guru mengajar", <http://panduanguru.com/contextual-teaching-and-learning-ctl-apa-itu/> diakses 03-09-2014.

*Kedua*, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara hubungan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.

*Ketiga*, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Pembelajaran yang demokratis akan menciptakan iklim yang kondusif bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, ikut serta secara aktif dan turut serta dalam berbuat ke arah tujuan yang sama. Penerapan metode CTL dalam al-Qur'an Hadits tidak bisa dipisahkan dari penerapan mereka dalam berbagai situasi di kehidupan nyata. Dengan demikian metode CTL menjadi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan untuk menerapkan dalam keseharian para siswa. Sehingga para siswa dapat berproses menjadi lebih baik.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits melalui metode CTL dapat menggunakan adanya kerja sama antara guru mata pelajaran dan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas. Proses Penelitian Tindakan Kelas ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru mata pelajaran untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah, sehingga dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran al-Qur'an Hadits yang menerapkan metode CTL dapat meningkatkan keaktifan siswa.

---

<sup>10</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pranada Media 2007), 253.

<sup>11</sup> Ibid, 260

Realita pengajaran yang terjadi pada kelas VIII C di MTs NU Mojosari yaitu mereka para siswa kurang begitu aktif dalam mengikuti mata pelajaran, terlebih dalam pelajaran al-Qur'an Hadits, pada saat itu peneliti menjadi praktikal pada mata pelajaran tersebut, ketika mendengar fakta bahwa mereka para murid merasa kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran, peneliti mewawancarai beberapa murid tentang penampilan guru yang biasa mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits, ternyata menurut mereka guru tersebut membosankan, dengan gaya mengajar yang monoton, cenderung meminimalkan keterlibatan siswa dalam proses KBM di dalam kelas.<sup>12</sup>

Padahal kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga bergantung pada bagaimana seorang pendidik menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi-materi suatu pelajaran tertentu.

Berpijak dari latar belakang diatas, maka penulis berniat mengadakan penelitian dengan topik **“PENGUNAAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII C PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS NU MOJOSARI KABUPATEN NGANJUK”**.

---

<sup>12</sup> Observasi, di MTS NU Mojosari nganjuk, 10 januari 2014.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang penelitian diatas, peneliti menghadirkan beberapa fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana cara menerapkan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII C pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Mojosari Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana keaktifan siswa kelas VIII C di MTs NU Mojosari Kabupaten Nganjuk terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadits?
3. Apakah penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Kelas VIII C MTs NU Mojosari Kabupaten Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penulis akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas VIII C di MTs NU Mojosari Kabupaten Nganjuk.
2. Mengetahui keaktifan siswa kelas VIII C di MTs NU Mojosari pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.



3. Mengetahui apakah penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dikelas VIII C MTs NU Mojosari Kabupaten Nganjuk.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan, khususnya bagi peneliti dalam hal kependidikan dan pengelolaan suatu kelas dalam sebuah lembaga pendidikan.

2. Kegunaan praktis

- a) Memberi sumbangan bagi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas melalui penerapan metode pembelajaran kontekstual.
- b) Memberi masukan bagi siswa bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran CTL dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan dalam penggunaan metode pembelajaran CTL yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an Hadits di sekolah.

d) Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran CTL sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diterima di bangku kuliah.

#### **E. Batasan Masalah**

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi jangkauan pembahasan dari penelitian yang akan dilakukan tersebut. Dengan harapan agar permasalahan dan pembahasan nanti dapat terfokus serta tidak menyimpang dari pembahasan yang telah direncanakan. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.
2. Implementasi metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka keaktifan belajar siswa kelas VIII C di MTs NU Mojosari pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits akan meningkat.

## G. Definisi Operasional

### 1. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>13</sup>

### 2. Metode

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup>

### 3. Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Sebuah konsep pembelajaran yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>15</sup>

### 4. Keaktifan Siswa

keaktifan adalah siswa aktif mengolah informasi yang diterima dan berusaha dengan seluruh anggota badannya untuk mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Pustaka, 2002),70 .

<sup>14</sup> Winarno Surakhmad, *Metodolgi Pengajaran Nasional*. (Bandung: Jemmars,1980),75.

<sup>15</sup> Ridwanrozak, "Guru Mengajar", <http://panduanguru.com/contextual-teaching-and-learning-ctl-apa-itu/> diakses 03-09-2014.

<sup>16</sup> Sugianto, <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/15/jhptump-a-laelinuram-745-2-babii.pdf>. diakses 17-09-2014.

## 5. Al Qur'an Hadits

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadith sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Zaman Hurri, <http://galaxyaceh.wordpress.com/2012/12/30/implementasi-pembelajaran-al-quran-hadist/>, diakses 18-08-2014.